



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Manajemen Pendidikan Vokasional Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar

Pian Supriatna Sulaeman<sup>1</sup>, Cahya Syaodih<sup>2</sup>, Rizky Maulana Yusali<sup>3</sup>, Muliati Said<sup>4</sup>,

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, [pian2315@gmail.com](mailto:pian2315@gmail.com)
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, [syaodih1969@gmail.com](mailto:syaodih1969@gmail.com)
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, [rizkymaulanayusali20@gmail.com](mailto:rizkymaulanayusali20@gmail.com)
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, [wizqsaid@gmail.com](mailto:wizqsaid@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 12, 2023

Revised : February 21, 2023

Accepted : March 16, 2023

Available online : April 28, 2023

**How to Cite:** Pian Supriatna Sulaeman, Cahya Syaodih, Rizky Maulana Yusali and Muliati Said (2023) "Manajemen Pendidikan Vokasional Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 514-624. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.577.

## Management of Vocational Education at the Center for Community Learning Activities in Increasing the Participation of Learning Citizens

**Abstract.** The purpose of PKBM is as a forum for the community to meet educational needs, or learning activities for self-development. Therefore the participation of learning citizens is important in the learning process, so that the implementation objectives are achieved so that the Package C vocational equality education program is successful. The aim of the study was to describe the

participation of learning citizens, namely by planning the Package C vocational program, implementing the Package C vocational program, and supervising the Package C vocational program. This study used a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use qualitative techniques, with interactive models including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the first study, program planning is carried out by the head of PKBM by analyzing the number of students, compiling a curriculum, and formulating an integrated learning model curriculum. Second, the implementation of the program includes the recruitment of participants, the recruitment of tutors, and the learning process twice a week, learning generally uses lecture, question and answer, and practice methods. While funding from participants, the government, product marketing. Third, supervision is carried out by external officials from the Ministry of National Education and the Head of PKBM. The results of the study show that the participation of these learning citizens varies from one learning community to another.

**Keywords:** Educational Management, Vocational, PKBM

**Abstrak.** Tujuan PKBM adalah sebagai wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, atau pun kegiatan belajar untuk mengembangkan diri. Maka dari itu partisipasi warga belajar merupakan hal penting dalam proses belajar, agar tujuan pelaksanaan tercapai sehingga program pendidikan kesetaraan vokasional Paket C berhasil. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan partisipasi warga belajar yakni dengan perencanaan program vokasional Paket C, pelaksanaan program kejuruan vokasional Paket C, dan pengawasan program vokasional Paket C. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif, dengan model interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian pertama, perencanaan program dilakukan oleh ketua PKBM dengan menganalisis jumlah siswa, menyusun kurikulum, dan merumuskan kurikulum model pembelajaran terpadu. Kedua, pelaksanaan program meliputi rekrutmen peserta, rekrutmen tutor, dan proses pembelajaran dua kali seminggu, pembelajaran umumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktek. Sementara pendanaan dari peserta, pemerintah, pemasaran produk. Ketiga, pengawasan dilakukan oleh pejabat eksternal Kemendiknas dan Ketua PKBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi yang dilakukan warga belajar ini berbeda-beda antara warga belajar satu dan yang lainnya.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Vokasional, PKBM

## PENDAHULUAN

Berdasarkan UU. No 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 pendidikan dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar sistem pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal secara terstruktur di sini sudah disusun sedemikian rupa sesuai dengan tujuan, kemudian untuk yang berjenjang pendidikan non formal dilakukan secara bertahap. Program pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Program ini langsung bersentuhan dengan kebutuhan masyarakat dimana

keberadaan pendidikan non formal dan informal yang multidimensi, mampu berperan dalam memberi solusi yang tepat, melalui proses pembelajaran masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup, untuk itu pengelolaan program yang memenuhi standar pengelolaan atau manajemen PKBM sangat diperlukan.

PKBM sebagai salah satu mitra pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (bangsa) melalui program-program pendidikan non formal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat pembelajar (*learning society*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayadidikan, dan inovasi dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu satuan yang ada di pendidikan non formal. PKBM merupakan suatu wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan maupun kegiatan belajar lainnya, yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan. Lembaga ini bertujuan untuk memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental untuk mengembangkan diri mereka.

Pendidikan kesetaraan di sini untuk mengembangkan kompetensi warga belajar. Dalam pengembangan kompetensi warga belajar di PKBM tentunya harus didukung dengan partisipasi aktif warga belajar. Partisipasi warga belajar merupakan keikutsertaan warga belajar dalam pelaksanaan program yang sedang berlangsung juga secara mental dan emosi dalam mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan program warga belajar tidak hanya datang kemudian menerima materi yang disampaikan melainkan warga belajar terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dengan partisipasi warga belajar yang baik maka hasil yang dicapai akan baik pula sesuai dengan tujuan program tersebut. Partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran merupakan tujuan dimana warga belajar harus berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kehadiran menjadi hal penting karena warga belajar dapat memperoleh informasi atau pengetahuan baru dengan mereka datang dan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga warga belajar tidak tertinggal untuk memperoleh pengetahuan baru tersebut. Jika partisipasi warga belajar kurang tentunya akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi yang dilakukan warga belajar ini berbeda-beda antara warga belajar satu dan yang lainnya. Partisipasi kontributif yang dimunculkan berbeda, dalam mengikuti pembelajaran ada warga belajar yang masuk seminggu dua kali, seminggu satu kali atau sebulan dua kali untuk mengikuti pembelajaran. Sementara warga belajar yang jarang masuk dikarenakan pekerjaan atau tanggungan untuk menafkahi keluarga. Meskipun warga belajar jarang masuk akan tetapi mempunyai inisiatif untuk mengejar materi yang telah tertinggal dengan bertanya kepada tutor. Selain bertanya kepada tutor di akhir semester atau menjelang ujian tutor selalu memberikan pengayaan, jadi pengayaan dilakukan untuk mengingat kembali materi atau soal-soal latihan yang telah diberikan.

Jerrold (Yeni Herawati, 2008:2) mengemukakan bahwa partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan salah satunya yaitu keaktifan warga belajar dalam pembelajaran. Keaktifan warga belajar dalam mengikuti pelajaran dapat ditunjukkan dengan memahami penjelasan tutor, bertanya kepada tutor, dan mampu menjawab

pertanyaan dari tutor. Tutor dapat meningkatkan partisipasi warga belajar dengan melakukan berbagai kegiatan. Kebanyakan warga belajar tidak akan melakukan partisipasi aktif dengan inisiatif sendiri tanpa adanya dorongan dari tutor melalui berbagai metode.

Para profesional baru, lebih tepatnya pencari kerja, kini dituntut untuk unggul dalam jalur karir baru mereka khususnya pada keterampilan yang dibutuhkan. Tenaga kerja yang tidak memiliki kemampuan yang diperlukan sudah pasti akan mengalami kesulitan saat mulai memasuki dunia kerja, bahkan mungkin mulai kehilangan kepercayaan diri dan merasa tidak yakin tentang apa yang harus dilakukan. Hal ini juga dapat berdampak pada perusahaan yang mempekerjakan mereka karena harus mengeluarkan lebih banyak dana dan waktu untuk melatih karyawan baru yang tidak memiliki wawasan dan pengetahuan praktis yang diharapkan. Pendidikan dan pelatihan vokasional Paket C, memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam jalur karir yang mereka pilih bahkan sebelum lulus. Tenaga kerja tidak hanya merasa percaya diri dengan kemampuan mereka, tetapi pemberi kerja sendiri tahu bahwa mereka adalah orang-orang pilihan yang diharapkan dapat menjadi andalan untuk mulai unggul di posisi yang diberikan dengan cepat.

Pendidikan vokasional Paket C atau kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran penting bagi terwujudnya tenaga kerja yang terampil. Dari berbagai kajian dapat dikatakan bahwa peluang pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan dari suatu negara akan semakin besar jika didukung dengan SDM yang memiliki: 1) pengetahuan dan kemampuan dasar untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika perkembangan zaman, 2). Jenjang pendidikan yang semakin tinggi, 3). Keterampilan keahlian yang berlatar belakang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), dan 4). Kemampuan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi, serta mampu bersaing dengan produk-produk lain di pasar global.

Pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dengan menggunakan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan judul penelitian ini pada Manajemen Pendidikan Vokasional Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar (Studi Deskriptif di PKBM At-Tarbiyah Kecamatan Arjasari Kabupaten). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan kesetaraan Vokasional Paket C di PKBM At-Tarbiyah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, karena dalam penelitian ini bukan semata-mata hanya sekedar untuk mendeskripsikan objek yang diteliti, akan tetapi mencakup pengeksploasian fakta dan data objek di lapangan sebagaimana apa adanya. Pengelolaan program yang dilakukan bukan hanya sekedaranya dan hanya bersifat kontekstual, maka untuk itu tafsiran-tafsiran kualitatif perlu dilakukan untuk memberi keyakinan dan gambaran

secara integratif. Dengan demikian, dalam penelitian ini pendekatan yang dianggap relevan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Menurut Aunurrahman, dkk., (2007) bahwa, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok, dan berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Penelitian ini dilakukan di PKBM At-Tarbiyah yang beralamat di Kp. Cintarasa RT 01 / 17 Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung yang diketuai Muhammad Saeful Ansori Siddiq, S.Pd. Sesuai dengan fokus penelitian, untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program PKBM At-Tarbiyah yang menjadi sumber data primer adalah (1) Ketua PKBM; (2) Sekretaris; (3) Bendahara; dan (4) Ketua Program, yang menurut penulis dapat menjadi sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder terdiri dari (1) Tutor Program; (2) Pengelola TBM; (3) Warga Belajar; dan (4) Pengawas PKBM Kecamatan Arjasari dan (5) Dokumen atau data tertulis lainnya dan foto, sebagai data pendukung untuk memperkaya data primer.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data-data tentang proses pengelolaan program berupa konsep, pandangan, dan gagasan serta pikiran peneliti melakukan wawancara yang mendalam (*indept interview*), dilengkapi dengan instrumen sebagai pedoman wawancara, merekam kegiatan wawancara dengan terlebih dahulu minta izin kepada informan, kalau tidak mendapat izin peneliti mencatat dengan menggunakan laptop, terutama pada bagian-bagian yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dianggap penting. Observasi atau pengamatan digunakan peneliti sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan model pendidikan non formal, Sudjana (2004:112- 113) mengemukakan bahwa model pendekatan paralel pendidikan non formal dengan pendidikan formal, menekankan kedua jalur tersebut berjalan berdampingan dan saling menunjang antara yang satu dengan lainnya. Para peserta didik adalah mereka yang tidak mempunyai kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal, yang putus jenjang pendidikan atau tidak melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan anak-anak yang putus sekolah. Pendidikan paralel ini mempunyai tujuan ganda yaitu pertama, untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada para siswa agar mereka dapat mengikuti ujian-ujian terminal jenjang pendidikan formal, dan kedua, agar para siswa dapat mengembangkan kepercayaan dan kemampuan diri untuk

menghadapi kenyataan kehidupan di masyarakat. Implementasi pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C adalah sebagai berikut:

### **1. Input Pembelajaran Program Paket C**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka antara warga belajar Paket C dengan tutor. Sistem pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individual dengan model pembelajaran yang bervariasi. Tahap persiapan pembelajaran paket C di PKBM At-Tarbiyah adalah penyelenggara melakukan verifikasi calon tutor dan calon peserta didik. Tahap persiapan yang ada dalam pembelajaran paket C dibuat oleh tutor dan pengelola dengan membuat dan menuliskan tujuan pembelajaran, membuat silabus, menentukan materi pelajaran, metode, dan media pembelajaran.

Aspek persiapan yang dilakukan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kusnadi (2005: 203), yaitu perencanaan strategis pendidikan non formal mencakup tujuan yang jelas yang mencerminkan kebutuhan peserta didik, baik sosial, ekonomi, cultural dan etika, pemanfaatan sumber-sumber yang memungkinkan pemanfaatannya yang dalam penelitian ini mencakup sarana dan prasarana, media dan tutor dalam pembelajaran kesetaraan, pelaksanaan perencanaan, dengan memperhatikan strategi perencanaan yaitu analisis situasi dan identifikasi kebutuhan warga belajar, dan evaluasi dan umpan balik guna perencanaan berikutnya.

### **2. Proses Pembelajaran Program Paket C Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Merupakan suatu proses yang tekanannya pada sesuatu yang dilakukan, dimana suatu perilaku dibentuk dan dikendalikan yang berpusat pada tujuan yang telah direncanakan yang menimbulkan perubahan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebagai hasilnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik memegang peranan yang sangat penting. Pendidik melakukan berbagai jenis tindakan yang menggambarkan peranannya dalam pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran tutor melakukan persiapan menata ruang pembelajaran, menyiapkan media dan peralatan pembelajaran serta menyiapkan materi pelajaran dan membuka silabus. Setelah tutor melakukan persiapan baru pembelajaran dimulai. Untuk pembukaan pertama-tama tutor membuka dengan salam dan menerangkan sekilas tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, setelah itu baru pembelajaran dilaksanakan.

Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai bila tidak dengan adanya interaksi dinamis yang terjalin dengan baik, karena interaksi merupakan bentuk komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Kegiatan pembelajaran terwujud dalam bentuk interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran paket C interaksi yang terbangun sudah baik. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran paket C suasana pembelajaran sangat menyenangkan, tidak ada ketegangan yang terlihat, peserta didik berani bertanya kepada tutor tentang kesulitan yang mereka alami pada saat kegiatan pembelajaran. Tutor menjawab dan menjelaskan materi yang ditanyakan sehingga peserta didik benar-benar paham.

Peserta didik tidak segan-segan meminta bantuan kepada tutor tanpa rasa takut, tutor pun membantu kesulitan mereka dengan sabar sampai peserta didik benar-benar bisa. Komunikasi yang dilakukan bersifat dua arah yang dapat dilihat pada saat peserta didik dan tutor memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Sedangkan interaksi peserta didik dapat terlihat dari kesediaan peserta didik untuk saling membantu kesulitan belajar mereka pada saat proses pembelajaran. Tutor lebih banyak menyampaikan materi dengan ceramah daripada tanya jawab. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suhaenah (2016:145) bahwa anak didik di lembaga pelayaran selain membutuhkan pendidikan mereka juga membutuhkan ceramah untuk kebutuhan rohani mereka.

Proses pembelajaran merupakan komponen-komponen yang saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, dalam suatu proses menuju pencapaian tujuan yang diharapkan (Mudjiono, 2006: 25). Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang bersifat operasional. Tujuan dalam waktu yang singkat dapat tercapai. Tujuan mengajar senantiasa merupakan tujuan khusus, yang dirumuskan dalam rencana mengajar harian atau *lesson plan* (Oemar, 2011: 90). Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka disusun kurikulum pembelajaran sebagai alat yang membawa segala kegiatan pendidikan ke tujuan yang dikehendaki (W.Gulo, 2004: 28). Dari hasil penelitian diketahui tujuan utama dari pembelajaran Paket C adalah untuk memberikan bekal kemampuan, keterampilan, pengetahuan serta sikap kepada anak didik yang setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Metode dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi atau pesan pembelajaran kepada peserta didik. Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode tanya jawab memiliki tujuan untuk menumbuhkan interaksi dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan serta membangkitkan minat dan konsentrasi belajar peserta didik. Sedangkan metode diskusi digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Paket C sudah sesuai dengan ketentuan metode pembelajaran untuk Paket C (Mudjiono, 2006:55).

### **3. Output Pembelajaran Program Paket C Menurut Suhaenah (2016:142)**

Output merupakan tujuan akhir kegiatan pendidikan non formal. Pengaruh ini meliputi perubahan kesejahteraan hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, pendidikan dan penampilan diri, membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan, dan peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah fikiran, tenaga, harta benda, dan dana. Singkatnya, sub sistem

pendidikan non formal memiliki komponen, proses dan tujuan pendidikan yang saling berhubungan secara fungsional, meliputi komponen (masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan, dan masukan lain) proses, serta tujuan (keluaran dan pengaruh).

Pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum yang mengacu pada standar kompetensi kewirausahaan yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang berpeluang untuk dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan dan pasar, menuliskan dan mengkomunikasikan rancangan usaha yang dikembangkan, menguasai keterampilan produksi tertentu sesuai usaha yang dikembangkan, memasarkan produk usaha, melakukan analisis perhitungan rugi/laba, menjalin kemitraan, dan memelihara dan mengembangkan kompetensi keberaksaraan dalam menjalankan usaha (Suryono & Sumarno, 2013:8).

Menurut Dayat (2016:134) Paket C yang diikuti warga belajar memberikan dampak yang baik dalam kehidupan ekonomi keluarganya. Dampak positif yang diharapkan warga belajar Kejar Paket C ini, bahwa setelah memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan budi daya jamur merang adalah terbukanya kesempatan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi kehidupannya. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarganya sebagai dampak mengikuti Kejar Paket C di PKBM At-Tarbiyah. Dampak pembelajaran keterampilan fungsional berwirausaha yang telah diperoleh warga belajar Kejar Paket C tampak berdasarkan pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilannya, dalam mengenal bahan dan alat yang digunakan dengan indikator mengenal jenis-jenis bahan dan jenis-jenis alat yang digunakan dalam berusaha sehingga antusias masyarakat untuk mengikuti pembelajaran di PKBM At-Tarbiyah meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, maka pada bagian akhir ini dapat disimpulkan jawaban dari pertanyaan penelitian ini yang telah dirumuskan sejak awal. Bahwa selama proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan Vokasional Paket C di PKBM At-Tarbiyah, partisipasi warga belajar ini beragam dalam kegiatan belajar. Partisipasi kontributif yang dilakukan warga belajar adalah dengan masuk mengikuti pembelajaran meskipun tidak rutin setiap minggu, kemudian mengusulkan pertanyaan. Untuk partisipasi inisiatif ini diwujudkan dengan warga belajar berinisiatif untuk mengejar ketertinggalan dengan meminta soal-soal yang belum dipelajari untuk dikerjakan, selain itu juga mempunyai inisiatif untuk belajarsendiri di rumah. Adanya partisipasi tersebut akan mempengaruhi bagaimana keberhasilan belajar dari warga belajar.

Terkait dengan pertanyaan bagaimana manajemen pendidikan vokasional Paket C di PKBM At-Tarbiyah saat ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum pendidikan vokasional Paket C sudah baik tetapi masih ada celah untuk melakukan perbaikan. Beberapa hal yang masih menjadi titik lemah pendidikan vokasional Paket C adalah kebutuhan akan tenaga pendidik yang berkualitas, kelengkapan sarana prasarana yang menyerupai atau bahkan sama dengan yang digunakan oleh industri, kurikulum yang harus terus disesuaikan dengan perubahan jaman, dan pembekalan

karakter bagi lulusan agar memiliki *soft skills* yang diharapkan oleh industri. Terkait dengan kesimpulan pertama di atas dan upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasional Paket C khususnya dalam menghadapi kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi. Kebutuhan akan tenaga pendidik yang berkualitas harus dijawab dengan peningkatan kompetensi pengajar vokasional Paket C yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Kebutuhan kelengkapan sarana prasarana praktek/praktikum dapat diupayakan dengan penguatan sinergi dan kolaborasi *pentahelix* serta revitalisasi pendidikan vokasional Paket C dengan penambahan *teaching factory*. Untuk penyesuaian kurikulum, dapat dilakukan *rebranding* melalui studi langsung untuk melihat kebutuhan SDM di industri atau melalui studi banding ke lembaga pendidikan yang sudah lebih maju dan berkembang/studi banding. Adapun terkait karakter atau *soft skills*, pendidikan vokasional Paket C harus terus berupaya melakukan pembinaan karakter pada peserta didiknya misalnya dengan bimbingan individu *konseling* atau memanfaatkan kerjasama dengan industri untuk menghadirkan bagian personalia di perusahaan terkait agar dapat menyampaikan secara langsung di hadapan peserta didik tentang bagaimana kebutuhan tenaga kerja sesungguhnya, khususnya terkait dengan karakter yang dibutuhkan.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah belum secara kuantitatif melakukan penilaian terkait kesiapan pendidikan vokasional Paket C Indonesia dalam menjawab tantangan revolusi industri 4.0 serta terkait hasil lulusan PKBM yang dapat disebut berkualitas unggul. Untuk itu masih terbuka peluang di masa mendatang bagi para peneliti pendidikan untuk mengembangkan penelitian ini dengan tambahan perbandingan model pendidikan vokasional Paket C di PKBM yang lebih maju. Harapannya tentu dengan penelitian lanjutan akan semakin terbaca jelas kondisi pendidikan vokasional Paket C Indonesia di masa kini dan tantangannya di masa mendatang dan dengan demikian memberikan masukan yang semakin jelas bagi pemangku kepentingan terkait hal-hal yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan atau penguatan pendidikan vokasional Paket C.

Dari beberapa kesimpulan di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program vokasional Paket C di PKBM kecenderungan baik karena pengelolaan program sudah efektif dan efisien artinya bahwa pengelolaan berhasil dengan baik, efisien artinya dari sisi masukan (*input*) mau pun keluaran (*output*) sesuai tujuan yang diinginkan, dan pembiayaan yang dikeluarkan dengan hasil berupa lulusan program sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan, serta manfaatnya dirasakan baik oleh lembaga, masyarakat dan pemerintah, pengelolaan dengan mengacu pada Rencana Kerja Harian (RKH), Rencana Kerja Mingguan (RKM), Rencana Kerja Semesteran dan Program Kerja Tahunan, pengelolaan pendidikan Keaksaraan Fungsional (KF), Pendidikan Kesetaraan, Kursus dan Keterampilan dan TBM, hanya sebatas pada saat pengajuan proposal dan belum melakukan upaya pengelolaan program yang inovatif, kreatif, dan menyeluruh, pembinaan penilik hanya berupa monitoring dengan hanya memberi motivasi, pembinaan belum berorientasi kepada pengembangan program PKBM, pengelolaan PKBM diharapkan lebih inovatif dengan berorientasi pada pengembangan program dan program tidak

hanya bergantung kepada bantuan pemerintah semata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aden Putra Utama (2019). Pengelolaan Program Kesetaraan Paket C Vokasional Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sains and Education Kota Bengkulu Tesis Disampaikan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menempuh Gelar Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu
- Arikunto Suharsimi dan Lia Yuliana, 2009, Manajemen Pendidikan, Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Crisjayanti, Martina. 2020, Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. A. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I
- CN Haruna (2018). Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendikia di Kabupaten Pangandaran, Jurnal MODERAT, Volume 4, Nomor 3, Agustus 2018.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/download/1693/1371>
- Dewi Siti Hanizar, Masluyah, Wahyudi (2014) Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Jurnal Ilmiah Khatulistiwa Vol. 3, No.11 (2014) <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6892>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal Informal, (2009). Pedoman Pembentukan, Pengembangan, dan Standarisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Jakarta. Dirjen PNFI.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, (2010). Pedoman Pengembangan PKBM. Jakarta: Direktorat Pembinaan Penmas.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sudjana, D., (2010). Manajemen Program Pendidikan: untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production.
- , (2008). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini, (2013). Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi, J, (2003). Teori Organisasi dan Pengorganisasian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirawan, (2012). Evaluasi Teori, Model, Aplikasi, dan Profesi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

**Pian Supriatna Sulaeman, Cahya Syaodih, Rizky Maulana Yusali, Muliati Said,**

Manajemen Pendidikan Vokasional Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar

Vita Noka Adelyan (2019) Partisipasi Warga Belajar Dalam Keberhasilan Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Gita Nusa Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIKIP Universitas Jember.